

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini diperkenalkan pertama kali oleh Jensen & Meckling, 1976 biasa disebut dengan teori keagenan (*agency theory*) menurut teori keagenan Jensen *et al.* mendefinisikan “biaya keagenan sebagai jumlah biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan *structuring*, *administering* dan *enforcing contracts* (baik formal maupun informal) ditambah *residual loss*. *Enforcemen costs* termasuk didalamnya biaya monitoring dan binding (pembentukan / pengikatan hubungan yang ada) yaitu sumber daya yang dihabiskan oleh principal (pemegang saham/pemilik perusahaan) dan *agent* (manajer) untuk menjamin berjalannya *contract enforcement*. *Residual costs* meliputi *opportunity loss* (kesempatan yang hilang) pada saat kontrak yang telah optimal tetapi tidak dilaksanakan secara sempurna. Sehingga dapat dikatakan bawa biaya keagenan mencakup seluruh biaya. yang mengacu pada *contracting cost*, *transaction*

cost, moral hazard costs, dan information costs. yaitu pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan”. Eisenhardt (1989) dalam Sunardi (2019) “menyatakan bahwa teori keagenan menggunakan tiga asumsi yaitu: (1) asumsi tentang sifat manusia (*human assumptions*), (2) asumsi tentang keorganisasian (*organizational assumptions*), dan (3) asumsi tentang informasi (*Information assumptions*). Asumsi sifat manusia dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (1) *self-interest*, yaitu sifat manusia yang mengutamakan kepentingan diri sendiri, (2) *bounded-rationality*, yaitu sifat manusia yang memiliki keterbatasan rasionalitas, (3) *risk aversion* yaitu sifat manusia yang cenderung memilih menghindari resiko. Asumsi keorganisasian dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) konflik sebagai tujuan antar partisipan, (2) efisiensi sebagai suatu kriteria efektivitas, dan (3) asimetri informasi antara principal dan agen”.

Teori keagenan muncul karena perkembangan ilmu manajemen modern yang menggeser teori klasik, yaitu aturan yang memisahkan pemilik perusahaan dari manajer perusahaan. Pemilik perusahaan atau pemilik perusahaan adalah *principal*, sedangkan manajemen atau individu yang mengelola perusahaan adalah agen. *Principal* sebagai pemilik modal memiliki akses ke informasi internal perusahaan sedangkan agen sebagai agen dalam praktik operasional perusahaan memiliki informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara lengkap dan komprehensif Hidayati (2013) dalam Sunardi (2019).

2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Fahmi (2015) dalam Febriani (2020) *signaling theory* merupakan teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberikan pengaruh kepada keputusan investor. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Signalling merupakan kegiatan pendanaan manajer yang dipercaya dapat merefleksikan nilai dari perusahaan nilai dari saham perusahaan. Rasio likuiditas yang akan memberikan informasi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka pendek. Penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi leverage maka semakin besar kepercayaan dari pihak luar untuk memperoleh pendanaan, hal ini sangat memungkinkan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan berdasarkan teori signaling apabila profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan respon positif dari investor maka menyebabkan kenaikan nilai perusahaan.

B. Variabel yang diteliti

1. Nilai Perusahaan (PBV)

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual, Hermuningsih (2013) dalam Nurwahyuni *et al.* (2020). Perusahaan ada karena akan menjadi sangat tidak efisien dan mahal bagi pengusaha untuk masuk dan membuat kontrak dengan pekerja dan para pemilik modal, tanah dan sumber daya

lain untuk setiap tahap produksi dan distribusi yang terpisah. Sebaliknya, pengusaha biasanya masuk dalam kontrak yang besar dan berjangka panjang dengan tenaga kerja untuk mengerjakan berbagai tugas dengan upah tertentu dan berbagai tunjangan lain. Perusahaan ada karena untuk menghemat biaya transaksi semacam itu. Dengan menginternalisasi berbagai transaksi, perusahaan juga dapat menghemat pajak penjualan dan menghindari kontrol harga dan peraturan pemerintah yang berlaku hanya untuk transaksi antar perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya, Hermuningsih (2013) dalam Nurwahyuni *et al.* (2020). Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, Susanti (2010) dalam Nurwahyuni *et al.* (2020).

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Franita (2018: 10) dalam Dewi dan Gustyana (2020) memaparkan bahwa GCG merupakan sebuah sistem yang dapat mengelola serta

mengawasi manajemen perusahaan agar berjalan berkesinambungan dalam aspek menaikkan nilai saham, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban terhadap para shareholders tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* lainnya yang terlibat seperti karyawan, masyarakat, dan kreditur. Adapun berdasarkan peraturan menteri Badan Usaha Milik Negara No. 117/M-MBU/2002, GCG merupakan proses dan struktur yang digunakan oleh BUMN untuk meningkatkan kesuksesan usaha dan *akuntabilitas* perusahaan dalam mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan para *stakeholders* berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika bisnis. Hamdani (2016: 20) dalam Dewi dan Gustyana (2020) mengatakan bahwa GCG dapat didefinisikan melalui dua sudut pandang yaitu sudut pandang dalam arti sempit (*narrow view*) dan arti luas (*broad view*). Dalam sudut pandang yang sempit GCG diartikan sebagai relasi yang setara antara perusahaan dan investor. Sedangkan dalam arti yang lebih luas GCG diartikan *a web of relationship*, dimana tidak hanya menjelaskan hubungan perusahaan dengan para pemegang saham tetapi juga hubungan antara perusahaan dengan *stakeholders* lain yaitu karyawan, pemasok, pelanggan, dan *stakeholders* lainnya.

3. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan dari hasil operasinya. Profitabilitas adalah salah satu indikator yang mendukung kelangsungan hidup perusahaan. Profitabilitas

tinggi akan menghasilkan minat dan kepercayaan publik untuk menghemat uang dengan bank, Tampubolon dan Prima (2020) dalam Supeno dan Hendarsih (2020). Menurut Sudana (2015:25) dalam Akbar dan Fahmi (2020) untuk profitabilitas digunakan proksi *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan

4. Kepemilikan Manajerial (KEM)

Merupakan pemegang saham dari sebuah pihak manajemen yang secara aktif ikut untuk mengambil sebuah keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Kesempatan untuk memiliki saham perusahaan kepada manajer bisa dijadikan suatu cara untuk menyesuaikan selisih dalam sebuah kepentingan. Prosedur manajer bisa dipengaruhi oleh kedudukannya didalam sebuah perusahaan, jika manajer termasuk dalam sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Manajer yang sekaligus dalam pemegang saham yang diharapkan akan meningkatkan sebuah nilai perusahaan. Kepemilikan manajemen terhadap sebuah saham perusahaan dilihat bisa untuk menyelerasikan atas potensi dan perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dengan permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang jika seseorang

manajer yaitu juga sekaligus pemilik. Semakin besar pertimbangan kepemilikan saham manajemen oleh perusahaan maka perusahaan itu akan cenderung berusaha lebih aktif dalam kepentingan pemegang saham yang tidak lain yaitu dirinya sendiri, Apriliana dan Fidiana (2021).

5. Kepemilikan Institusional (KEI)

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham oleh investor institusional seperti perusahaan investasi, perbankan, perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan juga perusahaan lain. Kepemilikan institusional dalam perusahaan akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Pengawasan yang efektif dapat mengendalikan perilaku *oportunistik* manajer, Nurkhin et al. (2017).

6. Komisaris Independen (KOI)

Dewan komisaris independen, yaitu perbandingan dari jumlah dewan komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan dengan jumlah anggota dewan komisaris Puteri dan Rohman (2012) dalam Anggraini dan Fidiana (2021). Dewan komisaris memiliki tugas melindungi seluruh kegiatan perusahaan, melakukan pengawasan kepada manajemen selaku pengurus perusahaan, dan mewajibkan adanya akuntabilitas Syafitri et al (2018) dalam Anggraini dan Fidiana (2021). Apabila jumlah dari dewan komisaris independen lebih unggul maka pengawasan dewan komisaris terhadap manajer akan lebih efektif. Dan

dewan komisaris juga berperan sebagai pencegah beberapa konflik yang akan terjadi saat mereka melakukan pengawasan, serta mereka berhak memberikan nasihat kepada manajemen.

7. Komite Audit (KOA)

Bertugas untuk memberikan hubungan antara auditor eksternal dengan perusahaan dan juga dengan dewan komisaris auditor internal. Ikatan Komite Audit Indonesia dalam sebuah mengidentifikasi komite audit bekerja secara profesional independen yang dibentuk pada dewan komisaris begitu juga dengan tugasnya adalah membantu dan memperkuat dalam sebuah fungsi dewan komisaris atau dewan pengawasan untuk menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) berdasarkan pada proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance diperusahaan-perusahaan Effendi (2016) dalam Apriliana dan Fidiana (2021). Komite audit adalah sebuah komite yang dibuat berdasarkan dewan komisaris untuk menjalankan sebuah fungsi dari pengawasan pengelolaan perusahaan. Jumlah pada keanggotaan komite audit yang diwajibkan untuk memiliki anggota sekurang- kurangnya tiga orang, yang dimana ditugaskan untuk menjadi ketua yaitu seorang komisaris independen perusahaan.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini tidak lepas dari referensi penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Variabel yang digunakan	Hasil
1.	<p>Sunardi</p> <p>Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma</p> <p>Vol.2, No.3, Juli 2019</p> <p>DOI: http://dx.doi.org/10.32493/frkm.v2i3.3397</p> <p>ISSN (Print) : 2598-9545</p> <p>ISSN (Online) : 2599-171X</p> <p>http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/FRKM/article/view/3397</p>	<p>Variabel Independen (X) :</p> <p>X1 : Kepemilikan Institusional</p> <p>X2 : Kepemilikan Manajerial</p> <p>X3 : Komisaris Independen</p> <p>X4 : Komite Audit</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Moderasi (M) : <i>Leverage</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan institusional (KEI) berpengaruh negatif tidak signifikan secara parsial terhadap <i>leverage</i> (DER) 2. Kepemilikan manajerial (KEM) berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap <i>leverage</i> (DER). 3. Komisaris independen (KOI) berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap <i>leverage</i> (DER). 4. Komite audit (KOA) berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap <i>leverage</i> (DER) 5. KEI, KEM, KOI, KOA secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>leverage</i> (DER) 6. Kepemilikan institusional (KEI) berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap Nilai perusahaan (PBV) 7. Kepemilikan manajerial (KEM) berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap Nilai perusahaan (PBV) 8. Komisaris independen (KOI) berpengaruh positif tidak signifikan secara parsial

			<p>terhadap Nilai perusahaan (PBV)</p> <p>9. Komite Audit (KOA) berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Nilai perusahaan (PBV)</p> <p>10. KEI, KEM, KOI, KOA secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV)</p>
2.	<p>Puspa <i>et al.</i></p> <p>Journal.feb.unmul.ac.id, Tahun 2021</p> <p>AKUNTABEL 18 (2), 2021 200-209, Akuntabel - pISSN: 0216-7743 - eISSN: 2528-1135 201</p> <p>https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/9159</p>	<p>Variabel Independen (X) :</p> <p>X1 : <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i></p> <p>X2 : Kepemilikan Manajerial</p> <p>X3 : Kepemilikan Institusional</p> <p>X4 : Komite Audit</p> <p>X5 : Dewan Direksi</p> <p>X6 : Dewan Komisaris</p> <p>X7 : Dewan Komisaris Independen</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Corporate social responsibility disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 5. Dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan 6. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 7. Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3.	<p>Jannah <i>et al.</i></p> <p>E-JRA Vol. 10 No. 05 Agustus 2021</p> <p>http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/12687</p>	<p>Variabel Independen (X) :</p> <p>X1 : Kepemilikan Manajerial</p> <p>X2 : Komite Audit</p> <p>X3 : Dewan Komisaris Independen</p> <p>X4 : Profitabilitas</p> <p>X5 : Likuiditas</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Good Corporate Governance</i>, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 2. <i>Good Corporate Governance (Kepemilikan Manajerial)</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan 3. <i>Good Corporate Governance (Komite Audit)</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 4. <i>Good Corporate Governance (Dewan Komisaris Independen)</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan

			<p>terhadap Nilai Perusahaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pofitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4.	<p>Anggraini dan Fidiana</p> <p>Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 10, Nomor 7, Juli 2021</p> <p>e-ISSN: 2460-0585</p> <p>http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4100</p>	<p>Variabel Independen (X) :</p> <p>X1 : Kepemilikan Manajerial</p> <p>X2 : Kepemilikan Institusional</p> <p>X3 : Dewan Komisaris Independen</p> <p>X4 : Komite Audit</p> <p>X5 : Struktur Modal</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Kepemilikan institusional dalam penelitian ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan Dewan komisaris independen dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Komite audit dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Struktur modal dalam penelitian ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan
5.	<p>Pitri</p> <p>Ejurnal.umri.ac.id. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi bisnis dan akuntansi, volume 1, 2021 Hal 176-185</p> <p>E-ISSN : 2798-7477</p> <p>https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/sneba/article/view/2754</p>	<p>Variabel Independen (X) :</p> <p>X1 : Kepemilikan Keluarga</p> <p>X2 : Kepemilikan Institusional</p> <p>X3 : Kepemilikan Manajerial</p> <p>X4 :Kepemilikan Asing</p> <p>X5 : Komisaris Independen</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> Kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap nilai perusahaan Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan Kepemilikan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan
6.	<p>Ariska dan Utomo</p> <p>Jurnal Manajemen Volume 11 No 1, Januari-Juni 2021</p>	<p>Variabel Independen (X) :</p> <p>X1 : Kepemilikan Institusional</p> <p>X2 : Dewan Komisaris Independen</p>	<ol style="list-style-type: none"> Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Dewan komisaris independen memiliki

	<p>e-ISSN 2627-7872/2088-8554</p> <p>https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/JM/article/view/2838</p>	<p>X3 : Profitabilitas X4 : Likuiditas</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan</p>	<p>pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan
7.	<p>Sulasri <i>et al.</i></p> <p>Jurnal manajemen dan kewirausahaan Volume 11, Nomor. 2 (Desember, 2019), Hal. 90-97</p>	<p>Variabel Independen (X) : X1 : Kepemilikan Manajerial X2 : Kepemilikan Institusional X3 : Dewan Direksi X4 : Komisaris Independen</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> Kepemilikan manajerial (KEM) memiliki pengaruh yang Positif dan signifikan terhadap <i>Price to Book Value (PBV)</i> Kepemilikan institusional (KEI) memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap <i>Price to Book Value (PBV)</i> Dewan Direksi (DD) memiliki pengaruh yang Positif dan signifikan terhadap <i>Price to Book Value (PBV)</i> Komisaris independen (DKI) memiliki pengaruh yang Positif dan tidak signifikan terhadap <i>Price to Book Value (PBV)</i>
8.	<p>Gosal <i>et al.</i></p> <p>Jurnal EMBA Vol.6 No.4 September 2018, Hal. 2688 – 2697</p> <p>ISSN 2303-1174</p> <p>https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emb/article/view/21050</p>	<p>Variabel Independen (X) : X1 : <i>Good Corporate Governance</i> X2 : Kepemilikan Manajerial X3 : Kepemilikan Institusional X4 : Dewan Komisaris Independen</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <i>Good corporate governance</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan secara simultan Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara parsial Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan tentang Nilai Perusahaan.

9.	<p>Wiranoto</p> <p>Jurnal Ilmu Manajemen, Tahun 2021, Volume 9 Nomor 1</p> <p>ISSN (Online) : 2549-192X</p> <p>https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/10853</p>	<p>Variabel Independen (X) :</p> <p>X1 : <i>Growth Opportunity</i> X2 : <i>Corporate Social Responsibility</i> X3 : Kepemilikan manajerial X4 : Komite Audit X5 : Keputusan Investasi</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Growth opportunity</i> memberikan pengaruh pada nilai perusahaan 2. <i>Corporate Social Responsibility</i>(CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 4. Komite audit dalam menerapkan mekanisme corporate governance berpengaruh terhadap baik buruknya suatu nilai perusahaan 5. Keputusan investasi belum memberikan kontribusi pada nilai perusahaan
10.	<p>Saputri dan Isbanah</p> <p>Jurnal Ilmu Manajemen Volume 9 Nomor 2</p> <p>ISSN : file:///C:/Users/VIP/Downloads/13125-Article%20Text-45310-1-10-20210630.pdf</p>	<p>Variabel Independen (X) :</p> <p>X1 : Kepemilikan Manajerial X2 : Kepemilikan Institusional X3 : Komite Audit X4 : Komisaris Independen X5 : CSR</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Mediasi (M) : Kinerja keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan 2. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan 3. Komite audit memiliki pengaruh pada nilai perusahaan 4. Komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan 5. CSR memiliki pengaruh pada nilai perusahaan 6. Kinerja keuangan secara positif signifikan berpengaruh pada nilai perusahaan 7. Kinerja keuangan belum mampu memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan 8. Kinerja keuangan belum bisa memediasi pengaruh kepemilikan institusional pada nilai perusahaan 9. Kinerja keuangan belum bisa memediasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan

			<p>10. Kinerja keuangan belum bisa memediasi pengaruh dewan komisaris independen pada nilai perusahaan</p> <p>11. Kinerja keuangan bisa memediasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan</p>
11.	<p>Mas'ud, <i>et al</i></p> <p>Journal of Management Science (JMS), Vol.1, No.1 Juni 2020</p> <p>2722-4961 (Online ISSN)</p> <p>2722-4937 (Print - ISSN)</p> <p>http://pasca-umi.ac.id/index.php/jms/article/view/49</p>	<p>Variabel Independen (X) :</p> <p>X1: Profitabilitas</p> <p>X2: <i>Growth Opportunities</i></p> <p>X3: <i>Leverage</i></p> <p>Variabel Dependen (Y) :</p> <p>Nilai Perusahaan</p>	<p>1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>growth opportunities</i> terhadap nilai perusahaan.</p>
12.	<p>Rahmawati dan Rinofah</p> <p>Jurnal Manajemen dan Sains, 6(1), April 2021, 25-33</p> <p>ISSN 2541-6243 (Online), ISSN 2541-688X (Print), DOI 10.33087/jmas.v6i1.226</p> <p>http://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article/view/226</p>	<p>Variabel Independen (X) :</p> <p>X1: Profitabilitas</p> <p>X2: <i>Leverage</i></p> <p>Variabel Dependen (Y) :</p> <p>Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Moderating (Z) :</p> <p>Kebijakan Dividen</p>	<p>1. Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen</p> <p>2. Profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen</p> <p>4. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>5. Kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>6. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening</p> <p>7. <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening.</p>

13.	<p>Febriani</p> <p>Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan Vol 3 No. 2, Agustus 2020 E-ISSN 2622-7037 P-ISSN 2623-0763</p> <p>http://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/progress/article/view/943</p>	<p>Variabel Independen (X) : X1 : Likuiditas X2 : Leverage</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Moderating (M) : Profitabilitas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 3. Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas 4. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas 5. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
14.	<p>Sari dan Wahidahwati</p> <p>Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 10, Nomor 4, April 2021</p> <p>http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3870</p>	<p>Variabel Independen (X) : X1 : <i>Sustainability report</i> X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Profitabilitas X4 : <i>Leverage</i></p> <p>Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 4. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
15.	<p>Rina Sulistiyowati</p> <p>eCo-Buss, EMPLOYEE MOTIVATION Volume 4, Nomor 1, Agustus 2021</p>	<p>Variabel Independen (X) : X1 : Profitabilitas X2 : <i>Leverage</i></p> <p>Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Moderating (M) : Tax Avoidance</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 2. <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 3. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan 4. <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan 5. <i>Tax avoidance</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 6. <i>Tax avoidance</i> tidak dapat mengurangi dampak profitabilitas terhadap Nilai perusahaan.

			7. <i>Tax avoidance</i> dapat meningkatkan dampak positif <i>leverage</i> terhadap Nilai perusahaan.
16.	Rohmah dan Ahalik JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN, Vol.5, No.1 Juni 2020, 41-56E-ISSN: 2528-0163	Variabel Independen (X) : X1 : Kebijakan Dividen X2 : Kebijakan Utang X3 : Profitabilitas X4 : Kepemilikan Manajerial X5 : Komite Audit Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan	1. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 4. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 5. Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 6. Secara simultan, kebijakan dividen, kebijakan utang, profitabilitas, kepemilikan manjerial dan komite audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.
17.	Dewi dan Gustyana Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi (JRAK) Vol. 11, No. 1, Tahun 2020 Hlm :133-157 ISSN (e): 2581- 2343, ISSN (p): 2086-4264 https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/jrak/article/view/1851	Variabel Independen (X) : X1 : Komisaris Independen X2 : Kepemilikan Institusional X3 : Komite Audit X4 : <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan Variabel Moderasi (M) : Kinerja keuangan	1. Komisaris Independen sebelum dimoderasi oleh kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan 2. Komisaris Independen sesudah dimoderasi oleh kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan 3. Kepemilikan Institusional sebelum dimoderasi oleh kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan 4. Kepemilikan Institusional sesudah dimoderasi oleh kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan 5. Komite Audit sebelum dimoderasi oleh kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai

			<p>Perusahaan</p> <p>6. Komite Audit sesudah dimoderasi oleh kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>7. <i>Good Corporate Governance</i> sebelum dimoderasi oleh kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>8. <i>Good Corporate Governance</i> sesudah dimoderasi oleh kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p>
18.	<p>Aisyah dan Wahyuni</p> <p>Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 9, Nomor 4, April 2020</p> <p>http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3020</p>	<p>Variabel Independen (X) :</p> <p>X1 : Profitabilitas</p> <p>X2 : <i>Leverage</i></p> <p>X3 : <i>Good Corporate Governance</i></p> <p>Variabel Dependen (Y) :</p> <p>Nilai Perusahaan</p>	<p>1. Profitabilitas (return on equity) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. <i>Leverage</i> (debt equity ratio) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. GCG (Kepemilikan Manajerial) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p>
19.	<p>Alvionita <i>et al.</i></p> <p>Pareso Jurnal Vol.3, No. 2, Tahun 2021</p> <p>p-ISSN : 2442-7497</p> <p>e-ISSN : 2656-8314</p> <p>http://ejournal.unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/348</p>	<p>Variabel Independen (X) :</p> <p>X1 : Manajemen Laba</p> <p>X2 : Kepemilikan Manajerial</p> <p>X3 : Komisaris Independen</p> <p>Variabel Dependen (Y) :</p> <p>Nilai Perusahaan</p>	<p>1. Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.</p> <p>2. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>4. Manajemen Laba dan <i>Good Corporate Governance</i> yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial dan komisaris independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.</p>
20.	<p>Apriliana dan Fidiana</p> <p>Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume</p>	<p>Variabel Independen (X) :</p> <p>X1 : Kepemilikan Manajerial</p> <p>X2 : Kepemilikan</p>	<p>1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Kepemilikan institusional</p>

	10, Nomor 6, Juni 2021 http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4044	Institusional X3 : Komisaris Independen X4 : Komite Audit X5 : Pertumbuhan Laba Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan	tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 4. Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 5. Pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
21.	Sawitri dan Wahyuni JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol : 12 No : 02 Tahun 2021 e- ISSN: 2614 – 1930. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/32378	Variabel Independen (X) : X1 : Kepemilikan Manajerial X2 : Kepemilikan Institusional X3 : Modal Intelektual Variabel Dependen (Y) Nilai Perusahaan	1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
22	Ramadhani dan Sulistyowati Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 10, Nomor 3, Maret 2021 http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3828	Variabel Independen (X) : X1 : Kepemilikan Institusional X2 : Kepemilikan Manajerial X3 : Komisaris Independen X4 : Komite Audit X5 : Return On Assets Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan	1. Kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan 3. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 4. Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 5. Return On Assets tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
23.	Yusmaniarti <i>et al.</i> Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi e-ISSN 2685-5607, Vol. 3 No. 4, Desember 2019 (406-418)	Variabel Independen (X) : X1 : Komite Audit X2 : Komisaris Independen X3 : Profitabilitas X4 : <i>Leverage</i> Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan	1. Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Pofitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

	http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/521		4. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan
24.	<p>Agustina <i>et al.</i></p> <p>Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(1), Februari 2020, pp.179-182 DOI 10.33087/jiubj.v20i1.807 ISSN 1411-8939 (Online) ISSN 2549-4236 (Print)</p> <p>http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/807</p>	<p>Variabel Independen (X) :</p> <p>X1 : Profitabilitas X2 : <i>Leverage</i> X3 : Ukuran Perusahaan X4 : Dewan Komisaris X5 : Komite Audit</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh terhadap firm value (nilai perusahaan) 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap firm value (nilai perusahaan) 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 4. Dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan 5. Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
25.	<p>Astuti <i>et al.</i></p> <p>Journal Of Management. ISSN : 2502-7689 Vol. 7, No.1 (2021)</p> <p>http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/1774</p>	<p>Variabel Independen (X) :</p> <p>X1 : Kepemilikan Manajerial X2 : Kepemilikan Kelembagaan X3 : Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Moderasi (M) : Kinerja Perusahaan/ROA</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial dengan cara parsial mendapat dampak negatif serta signifikan terhadap kinerja perusahaan/ROA. 2. Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan untuk kinerja perusahaan. 3. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja perusahaan/ROA. 4. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, maupun ukuran perusahaan dengan cara bersamaan memberi pengaruh positif maupun signifikan pada kinerja perusahaan. 5. Kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan/PBV. 6. Kepemilikan institusional secara parsial memberi dampak positif serta signifikan pada nilai perusahaan/PBV.

			<p>7. Ukuran perusahaan secara persial berpengaruh negatif serta segnifikan pada nilai perusahaan/PBV.</p> <p>8. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan/SIZE secara simultan berpengaruh positif dan segnifikan pada nilai perusahaan/PBV.</p> <p>9. Kinerja perusahaan berakibat negatif serta signifikan pada nilai sebuah perusahaan/PBV.</p> <p>10. Kinerja perusahaan memediasi kaitan kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan/PBV.</p> <p>11. Kinerja perusahaan tak dapat memediasi hubungan suatu kepemilikan institusional dengan nilai sebuah perusahaan/PBV.</p> <p>12. Kinerja perusahaan menjadi mediator untuk ukuran sebuah perusahaan/SIZE dan nilai perusahaan/PBV.</p>
26.	<p>Riyanti dan Munawaroh</p> <p>Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis Volume 2 No.1 Bulan Februari Tahun 2021 E-ISSN : 2716-4152 P-ISSN : 27219062</p> <p>https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JMMB/article/view/8705</p>	<p>Variabel Independen (X) :</p> <p>X1 : Kepemilikan Manajerial</p> <p>X2 : Kepemilikan Institusional</p> <p>X3 : Kebijakan Dividen</p> <p>X4 : Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan</p>	<p>1. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Kepemilikan institusional berpengaruh negatifi dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>4. Secara isimultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
27.	<p>Nabila dan Wuryani</p> <p>Jurnal Ilmu</p>	<p>Variabel Independen (X) :</p> <p>X1 : Kepemilikan Manajerial</p>	<p>1. Kepemilikan manajerial yang merupakan salah satu indikator GCG tidak</p>

	<p>Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM) E-ISSN : 2774-2075 Vol.1, Year (2021) Page 74-87</p> <p>file:///C:/Users/VIP/Downloads/1641-Article%20Text-2840-1-10-20210622%20(2).pdf</p>	<p>X2 : Dewan Komisaris Independen X3 : Komite Audit X4 : Ukuran Perusahaan X5 : <i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p>Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan</p>	<p>memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 4. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 5. Pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
28	<p>Putri dan Trisnaningsih</p> <p>Seminar Nasional Akuntansi ISSN 2776-2092 (Online) Vol. 1 No. 1.1 Mei 2021, hal. 142 – 153.</p> <p>http://senapan.upnjati.m.ac.id/index.php/senapan/article/view/95/24</p>	<p>Variabel Independen (X) : X1 : Kepemilikan Manajerial X2 : Komisaris Independen X3 : Kepemilikan Institusional</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Intervening (M) : Profitabilitas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan institusional dan Return On Equity (ROE), memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas 4. Kepemilikan institusional terdapat pengaruh terhadap profitabilitas. 5. Profitabilitas dengan proksi Return On Equity (ROE) tidak dapat menjadi variabel intervening dalam mempengaruhi hubungan Good Corporate Governance (GCG), diproksi dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan 6. Profitabilitas mampu menjadi variabel intervening dalam mempengaruhi hubungan Good Corporate Governance (GCG), diproksi dengan komisaris independen, terhadap nilai perusahaan.

29.	<p>Alkhairani <i>et al.</i></p> <p>Jurnal Ekonomi KIAT Vol. 31, No. 1, Jun 2020 p-ISSN 1410-3834 e-ISSN 2597-7393</p> <p>file:///C:/Users/VIP/D ownloads/2783- Article%20Text- 21160-1-10- 20210307.pdf</p>	<p>Variabel Independen (X) : X1 : <i>Corporate Social Responsibility</i> X2 : Komisaris Independen X3 : Kepemilikan Institusional X4 : Komite Audit X5 : Dewan Direksi</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Intervening (M) : Profitabilitas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) memiliki hubungan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR). 2. Secara <i>parsial Good Corporate Governance</i> (GCG) yang diproksikan dengan Proporsi Komisaris Independen (PDKI), Kepemilikan Institusional (INST), Komite Audit, dan Jumlah Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh langsung yang negatif signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan (ROE). 3. Secara <i>parsial Corporate Social Responsibility</i> (CSR) yang diproksikan dengan rasio CSRDI memiliki pengaruh langsung yang positif signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan (ROE). 4. Secara <i>parsial Good Corporate Governance</i> (GCG) yang diproksikan dengan Proporsi Komisaris Independen (PDKI), Kepemilikan Institusional (INST), Komite Audit, dan Jumlah Dewan Direksi memiliki pengaruh langsung yang positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan (PER), (PBV) dan <i>Tobin Q ratio</i> 5. Secara <i>parsial Corporate Social Responsibility</i> (CSR) yang diproksikan dengan rasio CSRDI tidak memiliki pengaruh langsung yang positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan (PER), (PBV) dan <i>Tobin Q ratio</i> 6. Secara <i>parsial Profitabilitas</i> yang diproksikan dengan
-----	---	--	---

			<p>(ROE) memiliki pengaruh langsung yang negatif signifikan terhadap terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan (PER), (PBV dan <i>Tobin Q ratio</i>).</p> <p>7. Secara tidak langsung Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dimediasi oleh Profitabilitas. Profitabilitas dapat menjadi variabel intervening yang memediasi pengaruh <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> terhadap Nilai Perusahaan, hal ini karena dengan adanya Profitabilitas sebagai variabel intervening dapat meningkatkan hubungan antara <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>8. Secara tidak langsung <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dimediasi oleh Profitabilitas. Profitabilitas dapat menjadi variabel intervening yang memediasi pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> terhadap Nilai Perusahaan, hal ini karena dengan adanya Profitabilitas sebagai variabel intervening dapat meningkatkan hubungan antara <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> terhadap Nilai Perusahaan</p>
30.	<p>Sutrisno dan Sari</p> <p>Equilibrium Volume 8, Nomor 2, Juli 2020 P-ISSN : 2303—1565 E_ISSN : 2502-1575</p>	<p>Variabel Independen (X) :</p> <p>X1 : Kepemilikan Manajerial X2 : Kepemilikan Institusional</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan</p>	<p>1. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas</p> <p>2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas</p> <p>3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap</p>

	http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/7109	<p>Variabel Intervening (M) : Profitabilitas</p>	<p>nilai perusahaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Keperilakuan institusional tidak dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan 5. Profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan 6. Profitabilitas sebagai variabel intervening tidak mampu memediasi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan 7. Profitabilitas sebagai variabel intervening mampu memediasi kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
31.	<p>Astutik</p> <p>Jurnal Ilmu Manajemen Volume 9 Nomor 1 Tahun 2021 ISSN : 2549-192</p> <p>https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/10103</p>	<p>Variabel Independen (X) : X1 :Tanggungjawab Sosial X2 : Kebijakan Dividen X3 : Umur Perusahaan X4 : Komisaris Independen X5 : Keperilakuan Manajerial</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Intervening (M) : Profitabilitas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh dengan nilai perusahaan 2. Kebijakan dividen berpengaruh pada nilai perusahaan 3. Tidak ada pengaruh antara umur perusahaan pada nilai perusahaan 4. Tidak ada pengaruh dewan komisaris independen dengan nilai perusahaan. 5. Keperilakuan manajerial tidak memengaruhi nilai perusahaan 6. Profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai positif 7. Ada pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan dengan profitabilitas. 8. Kebijakan dividen tidak memengaruhi profitabilitas perusahaan. 9. Tidak terdapat pengaruh umur perusahaan dengan profitabilitas 10. Ada pengaruh dewan komisaris independen terhadap profitabilitas. 11. Tidak terdapat pengaruh

			<p>antara kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas.</p> <p>12. Profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai perusahaan</p> <p>13. Profitabilitas tidak dapat memediasi kebijakan dividen dengan nilai perusahaan.</p> <p>14. Profitabilitas tidak dapat memediasi umur perusahaan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>15. Profitabilitas tidak dapat memediasi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.</p> <p>16. Profitabilitas tidak mampu memediasi kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan</p>
32.	<p>Listiyowati dan Indarti</p> <p>Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora (JSEH) ISSN: 2461-0666 e-ISSN: 2461-0720 Volume 4 Nomor 2 2018 (PP. 1-16)</p> <p>file:///C:/Users/VIP/Downloads/8-43-1-PB%20(4).pdf</p>	<p>Variabel Independen (X) : X1 : Kepemilikan Institusional X2 : Komisaris Independen</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Intervening (M) : Profitabilitas</p>	<p>1. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.</p> <p>4. Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap profitabilitas</p> <p>5. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proxy ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p>
33.	<p>Assaury dan Adriani</p> <p>Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis Vol.5, No. 1, Oktober 2020 ISSN 2541-1438 E-ISSN 2550-0783</p> <p>http://www.jameb.sti</p>	<p>Variabel Independen (X) : Kepemilikan Institusional</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Intervening (M) : Profitabilitas</p>	<p>1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap return on asset (ROA)</p> <p>3. Return on asset (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p>

	mlasharanjaya.ac.id/JAMEB/article/view/113		4. Return on asset tidak mampu menghubungkan kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan.
34.	<p>Kurniawan dan Asyik</p> <p>Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 9, Nomer 11, November 2020 e-ISNN: 2460-0585</p> <p>http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3775</p>	<p>Variabel Independen (X) :</p> <p>X1 : Dewan Komisaris Independen X2 : Komite Audit X3 : Kepemilikan Manajerial X4 : Kepemilikan Institusional</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Intervening (M) : Profitabilitas</p>	<p>1. Dewan komisaris independen dengan arah negatif dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas</p> <p>2. Komite audit independen dengan arah positif dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas</p> <p>3. Kepemilikan manajerial dengan arah positif dan berpengaruh terhadap profitabilitas</p> <p>4. Kepemilikan institusional dengan arah positif dan berpengaruh terhadap profitabilitas</p> <p>5. Dewan komisaris independen dengan arah negatif dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>6. Komite audit independen dengan arah positif dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>7. Kepemilikan manajerial dengan arah positif dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>8. Kepemilikan institusional dengan arah positif dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>9. Profitabilitas dengan arah positif dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>10. Dewan direksi independen melalui profitabilitas memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan</p> <p>11. Profitabilitas mampu memperkuat pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan</p>

			<p>12. Profitabilitas mampu memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan</p> <p>13. Profitabilitas mampu memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan</p>
35.	<p>Nurwahidah <i>et al.</i></p> <p>Jurnal Magister Manajemen Unram Vol. 8, No 4. November 2019 ISSN : 2621-7902 E-ISSN : 2548-3919</p> <p>http://eprints.unram.ac.id/22443/1/ARTIKEL%20B-38.pdf</p>	<p>Variabel Independen (X) : X1 : Kepemilikan Manajerial</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Intervening (M) : M1 : Struktur Modal M2 : Profitabilitas</p>	<p>1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.</p> <p>3. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>4. Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>5. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>6. Struktur modal mampu mengintervening kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.</p> <p>7. Profitabilitas mampu mengintervening/memediasi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.</p>
36.	<p>Ibrahim dan Muthohar</p> <p>Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 5(01), 2019, 9-20 ISSN: 2477-6157 ; E-ISSN 2579-6534 Available at http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie DOI: http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v5i01.378</p>	<p>Variabel Independen (X) : X1 : Dewan Komisaris Independen X2 : Indeks ISCR</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Moderasi : Profitabilitas</p>	<p>1. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.</p> <p>2. Indeks ISR berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.</p> <p>3. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>4. Indeks ISR yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>5. Profitabilitas berpengaruh</p>

			signifikan terhadap nilai perusahaan.
37.	<p>Pebriani dan Rizal</p> <p>e-Proceeding of Management : Vol.7, No.1 April 2020 Page 336 ISSN : 2355-9357</p>	<p>Variabel Independen (X) :</p> <p>X1 : Komite Audit Independen</p> <p>X2 : Komisaris Independen</p> <p>X3 : Kepemilikan Asing</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Profitabilitas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komite Audit Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas 2. Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas 3. Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas 4. Komite Audit Independen, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Asing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
38.	<p>Taufik dan Hanifa</p> <p>Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science https://journal.uib.ac.id/index.php/combine Volume 1 No 1 (2021)</p>	<p>Variabel Independen (X) :</p> <p>X1 : Dewan Direksi</p> <p>X2 : Dewan Direksi Independen</p> <p>X3 : Komite Audit</p> <p>X4 : Komite Audit Independen</p> <p>X5 : Kepemilikan Institusional</p> <p>X6 : Kepemilikan Manajerial</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Profitabilitas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. 2. Dewan direksi independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 4. Komite audit independen berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. 5. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas 6. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
39.	<p>Pramukti <i>et al.</i></p> <p>Jurnal Ilmu Ekonomi Vol.2.No.2(2019); April https://mail.jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/PARADOKS/article/view/268</p>	<p>Variabel Independen (X) :</p> <p>X1 : Kepemilikan Manajerial</p> <p>X2 : Kepemilikan Institusional</p> <p>X3 : Kepemilikan Publik</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Profitabilitas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. 2. Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. 3. Kepemilikan publik mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas.
40.	<p>Pakkua <i>et al.</i></p>	<p>Variabel Independen (X) :</p> <p>X1 : Dewan Direksi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan

	<p>Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol. 3 No. 3 (2020); Juli</p> <p>http://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/PARA_DOKS/article/view/495</p>	<p>X2 : Kepemilikan Manajerial X3 : Kepemilikan Institusional X4 : Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Profitabilitas</p>	<p>terhadap Profitabilitas</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas 3. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas 4. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas 5. Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas
41.	<p>Ali</p> <p>Jurnal Magister Akuntansi Trisakti Vol. 6 No. 1 Februari 2019 : 71-94 Doi: http://dx.doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5068 ISSN : 2339-0859 (Online)</p>	<p>Variabel Independen (X) : X1 : Kepemilikan Institusional X2 : Kepemilikan Saham Publik X3 : Umur Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Profitabilitas</p> <p>Variabel moderasi (M) : Jumlah Bencana Alam</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas 2. Kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap profitabilitas 3. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas 4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas 5. Jumlah Bencana alam tidak memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas 6. Jumlah Bencana alam tidak memperkuat pengaruh kepemilikan saham publik terhadap profitabilitas 7. Jumlah Bencana alam tidak memperkuat pengaruh umur perusahaan terhadap profitabilitas 8. Jumlah Bencana alam memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas
42.	<p>Indarti dan Minanari</p>	<p>Variabel Independen (X) : X1 : <i>Capital Adequacy Ratio</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh positif

	<p>Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan p-ISSN: 2086-7662 e-ISSN: 2622-1950 Vol. 12 No.3 Desember 2019</p> <p>https://www.neliti.com/publications/324580/pengaruh-car-npl-komite-audit-dan-kepemilikan-institusional-terhadap-profitabili</p>	<p>X2 : <i>Non-Performing loan</i> (NPL) X3 : Komite Audit X4 : Kepemilikan Institusional</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Profitabilitas</p>	<p>signifikan terhadap profitabilitas (ROA)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Non-Performing loan (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) 3. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) 4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
43.	<p>Roviqoh dan Khafid</p> <p>Business and Economic Analysis Journal http://beaj.unnes.ac.id Vol 1 (1) (April) 2021 : 14-26</p>	<p>Variabel Independen (X) : X1 : Kepemilikan Institusional X2 : Komite Audit X3 : Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Pengungkapan <i>Sustainability Report</i></p> <p>Variabel Moderasi (M) : Profitabilitas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan institusional tidak mempengaruhi pengungkapan <i>sustainability report</i>. 2. Kepemilikan institusional tidak mempengaruhi profitabilitas. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> 4. Ukuran perusahaan mempengaruhi negatif signifikan profitabilitas 5. Komite audit tidak mempengaruhi pengungkapan <i>sustainability report</i> 6. Komite audit mempengaruhi profitabilitas positif signifikan. 7. Profitabilitas mempengaruhi secara positif signifikan pengungkapan <i>sustainability report</i> 8. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>sustainability report</i> melalui profitabilitas 9. Profitabilitas mampu memediasi pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>. 10. Profitabilitas mampu

			memediasi positif signifikan komite audit pada pengungkapan <i>sustainability report</i> .
44.	<p>Indrawati <i>et al.</i></p> <p>Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 2 No. 1, Juli 2020 P-ISSN: 2685-5526</p> <p>https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/rospek/article/view/26188</p>	<p>Variabel Independen (X) :</p> <p>X1 : Kepemilikan Institusional</p> <p>X2 : <i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p>Variabel Dependen (Y) : Profitabilitas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan institusional dan CSR tidak secara signifikan berperan dalam meningkatkan profitabilitas yang diprosikan dengan ROA. 2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dalam meningkatkan ROA 3. CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA.
45.	<p>Lumbanraja</p> <p>Jurakunman Vol.14, No.2, Juli 2021 P-ISSN:2028-68IX E-ISSN:2654-8216</p> <p>www.jurakunman.stie.suryanusantara.ac.id</p>	<p>Variabel Independen (X) :</p> <p>X1 : Dewan Komisaris</p> <p>X2 : Dewan Direksi</p> <p>X3 : Komite Audit</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Profitabilitas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan Komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA sebaliknya terjadi pada ROE bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE 2. Dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dan ROE 3. Komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA dan ROE 4. Dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE
46.	<p>Andriyawan dan Zulvia</p> <p>Financial Management Studies 1 (1) 2021: 11-23 http://jkmk.ppj.unp.ac.id/index.php/fms e-ISSN: xxxx-xxxx DOI: https://doi.org/10.24036/fms.xx xxxxxx</p>	<p>Variabel Independen (X) :</p> <p>X1 : Komite Audit</p> <p>X2 : Kepemilikan Institusional</p> <p>X3 : Kepemilikan Publik</p> <p>X4 : Komisaris Independen</p> <p>X5 : <i>Leverage</i></p> <p>Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Moderasi (M) : Profitabilitas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komite audit (KA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) 2. Kepemilikan institusional (KI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) 3. Kepemilikan publik (KP) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) 4. Komisaris independen (KOMIS) berpengaruh

			<p>positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. <i>Leverage</i> (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) 6. Profitabilitas mampu sebagai moderasi antara hubungan komite audit dengan nilai perusahaan 7. Profitabilitas mampu sebagai moderasi antara hubungan kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan 8. Profitabilitas tidak mampu sebagai moderasi antara hubungan kepemilikan publik dengan nilai perusahaan 9. Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara komisaris independen dengan nilai perusahaan
47.	<p>Nurkhin <i>et al.</i></p> <p>Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Volume 8, Nomor 1, April 2017, Hlm. 35-46</p> <p>P-ISSN : 2086-7603 E-ISSN : 2089-5879</p> <p>https://jamal.ub.ac.id/index.php/jamal/article/view/672</p>	<p>Variabel Independen (X) :</p> <p>X1 : Kepemilikan Manajerial X2 : Kepemilikan Institusional</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Moderasi (M) : Profitabilitas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas 3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas 4. Profitabilitas tidak memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan 5. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.
48.	<p>Anjani dan Yadnya</p> <p>E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 11, 2017: 5911-5940 ISSN : 2302-8912</p>	<p>Variabel Independen (X) :</p> <p>X1 : Kepemilikan Institusional X2 : Dewan Komisaris Independen X3 : Dewan Direksi X4 : Komite Audit</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas 2. Dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

	file:///C:/Users/VIP/Downloads/33195-85-69017-1-10-20171030.pdf	Variabel Dependen (Y) : Profitabilitas	Profitabilitas 3. Dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas 4. Komite audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas
49.	Arianti dan Putra Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi p-ISSN 2301-8291 e-ISSN 2622-1489 Vol. 24, No. 1, Juni 2018, hal 20 – 46 http://riatmamulya.ejournal.info/index.php/riatmamulya/article/view/100/72	Variabel Independen (X) : X1 : <i>Corporate Social Responsibility</i> X2 : Kepemilikan Manajerial X3 : Kepemilikan Institusional X4 : Komite Audit Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan Variabel Moderasi (M) : Profitabilitas	1. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. 3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 5. Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. 6. Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan 7. Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. 8. Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.
50.	Tjahjono dan Chaeriyah JURNAL KAJIAN BISNIS VOL. 25, NO. 1, 2017, 13 – 39 E-ISSN : 2622-173X P-ISSN : 0854-4530 http://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jkb/article/view/141	Variabel Independen (X) : X1 : Kepemilikan Manajerial X2 : Kepemilikan Institusional X3 : Komite Audit Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan Variabel Moderasi (M) :	1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Pengaruh langsung antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

		Profitabilitas	<p>Sehingga profitabilitas dinyatakan tidak efektif atas peranannya sebagai variabel intervening.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 5. Komisaris Independen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 6. Profitabilitas bukan merupakan variabel intervening pada hubungan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. 7. Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 8. Pengaruh langsung antara komite audit terhadap nilai perusahaan lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sehingga profitabilitas dinyatakan tidak efektifitas peranannya sebagai variabel intervening.
51	<p>Rahman dan Safitrie</p> <p>Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol 6, No 1 (2018), 145-171</p> <p>P-ISSN : 2442-3718</p> <p>E-ISSN : 2477-5533</p> <p>https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/article/view/3701/2572</p>	<p>Variabel Independen (X) : Dewan Komisaris Independen</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Profitabilitas</p> <p>Variabel Intervening (M) : Non Performing Financing (NPF)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel DKI terhadap profitabilitas (ROE) 2. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada variabel DKI terhadap NPF 3. Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan pengaruh variabel NPF terhadap ROE 4. NPF tidak dapat berperan sebagai variabel

			intervening atau tidak mampu memediasi pengaruh antara DKI dan profitabilitas (ROE)
52.	<p>Christiani dan Herawaty</p> <p>Seminar Nasional Cendekiawan ke 5 Tahun 2019, Buku 2 “Sosial dan Humaniora”</p> <p>ISSN (P) : 2460 - 8696 ISSN (E) : 2540 – 7589</p> <p>file:///C:/Users/VIP/Downloads/5824-16868-1-SM%20(2).pdf</p>	<p>Variabel Independen (X) :</p> <p>X1 : Kepemilikan Manajerial X2 : Komite Audit X3 : <i>Leverage</i> X4 : Profitabilitas X5 : Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Moderasi (M) : Manajemen Laba</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan 2. Komite audit tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan 3. <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan 4. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan 5. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan 6. Manajemen laba tidak memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan 7. Manajemen laba tidak dapat memperlemah hubungan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. 8. Manajemen laba tidak dapat memperlemah hubungan antara komite audit terhadap nilai perusahaan 9. Manajemen laba tidak dapat memperlemah hubungan antara <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan. 10. Manajemen laba dapat memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. 11. Manajemen laba tidak dapat memperlemah hubungan antara size terhadap nilai perusahaan.
53.	<p>Fitrhi dan Asmeri</p> <p>Jurnal Matua, Vol. 2 ,</p>	<p>Variabel Independen (X) :</p> <p>X1 : Kepemilikan Manajerial X2 : Struktur Modal</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan

<p>No. 3 , September 2020, Hal : 41-60</p> <p>ISSN-P : 2355-0376 ISSN-E : 2656-8322</p> <p>https://ejournal-unespadang.ac.id/index.php/MJ/article/download/135/115</p>	<p>X3 : Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan</p>	<p>2. Struktur modal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan</p> <p>4. Kepemilikan manajerial, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.</p>
--	--	--

Sumber: diolah sendiri, 2021

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional (KEI) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Agency Theory menurut Jansen dan Meckling (1976) menjadi dasar pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, karena kepemilikan institusional dapat mengurangi biaya keagenan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan Astutik (2021) dalam Saputri dan Isbanah (2021). Menurut Nuraina (2012) dalam Saputri dan Isbanah (2021), kepemilikan institusional secara positif signifikan memengaruhi nilai perusahaan, dikarenakan semakin banyak kepemilikan institusional akan kuat supervisi pihak luar pada perusahaan. Oleh karena itu, pengeluaran keagenan yang digunakan dalam perusahaan menjadi berkurang dan nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini didukung oleh Astutik (2021); Sunardi (2019); Alkhairani *et al.* (2020); Sawitri dan Wahyuni (2021); Andriyawan dan Zulvia (2021)

yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Kepemilikan Manajerial (KEM) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Agency Theory menurut Jansen dan Meckling (1976) merupakan dasar pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, karena masalah keagenan dapat menghambat maksimalisasi nilai perusahaan Astutik (2021) dalam Saputri dan Isbanah (2021). Menurut Sholekah dan Venusita (2014) dalam Saputri dan Isbanah (2021), kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Artinya semakin banyak saham pihak manajemen perusahaan maka akan tinggi nilai perusahaan tersebut, sebab perbandingan kepemilikan saham yang dikendalikan oleh pengaruh manajemen akan memengaruhi kebijakan perusahaan, sehingga menyamakan keuntungan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian Sunardi (2019); Sulasri et al. (2019); Sawitri & Wahyuni (2021); Nurwahidah et al. (2019); Tjahjono dan Chaeriyah (2017) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. Komisaris Independen (KOI terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Agency theory menurut Jansen dan Meckling (1976), komisaris independen mampu bekerja sebagai mediator untuk mengurangi perkara keagenan karena komisaris independen tidak mempunyai hubungan

dengan pengurus ataupun penanam saham Astutik (2021) dalam Saputri dan Isbanah (2021). Komisaris mampu memberikan pengawasan yang obyektif untuk mendukung kinerja perusahaan. Pengawasan semacam ini mengarah pada laporan keuangan yang lebih baik, maka investor akan minat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan Dewi dan Nugrahanti (2017) dalam Saputri dan Isbanah (2021). Hasil penelitian ini didukung oleh Nabila dan Wuryani (2021); Sunardi (2019); Sulasri et al. (2019); Alkhairani et al. (2020) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4. Komite Audit (KOA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Agency theory menurut Jansen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa komite audit mampu menyelesaikan masalah keagenan karena memiliki fungsi pengendalian internal. Menurut Isti'adah (2015) dalam Saputri dan Isbanah (2021), komite audit memengaruhi nilai perusahaan. Pasalnya, kehadiran audit berperan untuk melaksanakan pertemuan rutin untuk membahas masalah-masalah besar, agar dapat menambah rasa percaya calon investor terhadap investasi saham perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian Sunardi (2019); Alkhairani et al. (2020); Andriyawan dan Zulvia (2021); Tjahjono dan Chaeriyah (2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Teori sinyal menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi berkaitan dengan prospek perusahaan yang bagus di masa yang akan datang. Tingkat profitabilitas ini digunakan pihak manajemen untuk memberikan sinyal positif kepada para pemakainya sehingga asimetri informasi yang terjadi dalam perusahaan dapat diminimalisasi. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas aspek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan. Pendekatan asimetri informasi dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan yaitu ketika terdapat asimetri informasi manajer yang memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada investor guna memaksimalkan nilai perusahaan, Tjahjono dan Chaeriyah (2017)

Sinyal yang diberikan dapat dilakukan dengan pengungkapan informasi akuntansi. Pengungkapan informasi akuntansi disini dapat dilihat dari profit yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi profit perusahaan akan semakin bagus prospek perusahaan kedepannya sehingga akan menambah nilai perusahaan. Secara umum investor menilai bahwa profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan prospek perusahaan yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan perusahaan karena tingkat profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan harga saham, dan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya padaperusahaan, Tjahjono dan Chaeriyah (2017). Hasil ini juga didukung oleh penelitian Nurwahyuni et al. (2020); Aisyah dan Wahyuni (2020); Jannah et al.

(2021); Sutrisno dan Sari (2020); Nurwahidah et al. (2019) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

6. Kepemilikan Institusional (KEI) terhadap Profitabilitas (ROA)

Dalam *agency theory* menurut Jansen dan Meckling (1976), struktur kepemilikan mayoritas dianggap mampu mempengaruhi mekanisme corporate governance. Pihak institusi sebagai investor berperan signifikan dalam memonitor manajemen seiring besarnya investasi yang diberikan kepada perusahaan. Monitoring ditujukan untuk memastikan kesejahteraan para stakeholder. Jika performa manajer dirasa kurang maksimal, akibatnya investor akan berhenti menanamkan modalnya pada perusahaan. Meminimalisir hal tersebut, manajer akan bersikap lebih akuntabel dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Akibatnya, kinerja keuangan perusahaan akan meningkat melalui tingginya profitabilitas. Sehingga besarnya proporsi kepemilikan institusional, akan membuat tingkat profitabilitas juga mengalami peningkatan, Roviqoh & Khafid (2021). Hasil penelitian Kurniawan dan Asyik (2020); Pramukti et al. (2019); Ali (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

7. Kepemilikan Manajerial (KEM) terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan *agency theory* menurut Jansen dan Meckling (1976), perbedaan kepentingan antara manajer dan investor dapat menimbulkan masalah keagenan. Hal tersebut dapat diatasi dengan kepemilikan manajerial, karena akan mendorong penyatuan kepentingan sehingga manajer bertindak sesuai dengan keinginan investor yaitu meningkatkan laba perusahaan Ramiyati (2016) dalam Kurniawan dan Asyik (2020). Semakin tinggi jumlah kepemilikan saham manajemen, maka semakin meningkat profitabilitas perusahaan, Kusumandari (2016) dalam Astutik (2021). Hasil penelitian Kurniawan dan Asyik (2020); Pramukti et al. (2019) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

8. Komisaris Independen (KOI) terhadap Profitabilitas (ROA)

Agency Theory menurut Jansen dan Meckling (1976) dalam Astutik (2021) menjelaskan ukuran dewan komisaris independen dapat mengatasi masalah keagenan karena fungsi pengawasan dan pengendalian internal. Berdasarkan fungsi tersebut serta peranan yang obyektif atau tidak terikat oleh kepentingan dan pihak manapun, menjadikan manajemen akan selalu bertindak sesuai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan yang maksimal. Sehingga ukuran dewan komisaris independen yang tepat dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Putra, 2015) dalam Astutik (2021). Hasil penelitian Astutik (2021) menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian Anjani dan Yadnya (2017)

menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.

9. Komite Audit (KOA) terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance dalam Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia menyebutkan bahwa tugas komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut hasil audit dilaksanakan oleh manajemen, Indarti dan Minanari (2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Roviqoh dan Khafid (2021); Anjani dan Yadnya (2017) menyatakan bahwa Komite Adit berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

10. Profitabilitas (ROA) memediasi Kepemilikan Institusional (KEI) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan laba dalam periode tertentu. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga agency cost yang terjadi di dalam perusahaan semakin berkurang dan nilai perusahaan juga semakin meningkat. Jumlah permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat, Kurniawan dan Asyik

(2020). Hasil ini juga didukung oleh penelitian Alkhairani et al. (2020); Sutrisno dan Sari (2020); Kurniawan dan Asyik (2020); Andriyawan dan Zulvia (2021) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas.

11. Profitabilitas (ROA) memediasi Kepemilikan Manajerial (KEM) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Agency theory menurut Jansen dan Meckling (1976) dalam Tjahjono dan Chaeriyah (2017) menyatakan bahwa konflik antara principal dan agent dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara principal dan agent. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham karena bila terdapat keputusan yang salah manajemen juga akan menanggung konsekuensinya Arifani (2012) dalam Tjahjono dan Chaeriyah (2017). Hal ini ditunjukkan dengan adanya kinerja manajemen yang baik dalam mengelola perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas memperlihatkan keseluruhan keefektivitasan operasi yang dilakukan oleh perusahaan dan profitabilitas dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan pertumbuhan dan kinerja perusahaan yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Dengan demikian profitabilitas dapat memediasi hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian Kurniawan dan Asyik (2020); Nurwahidah et

al. (2019) yang menyatakan bahwa Profitabilitas mampu memediasi Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.

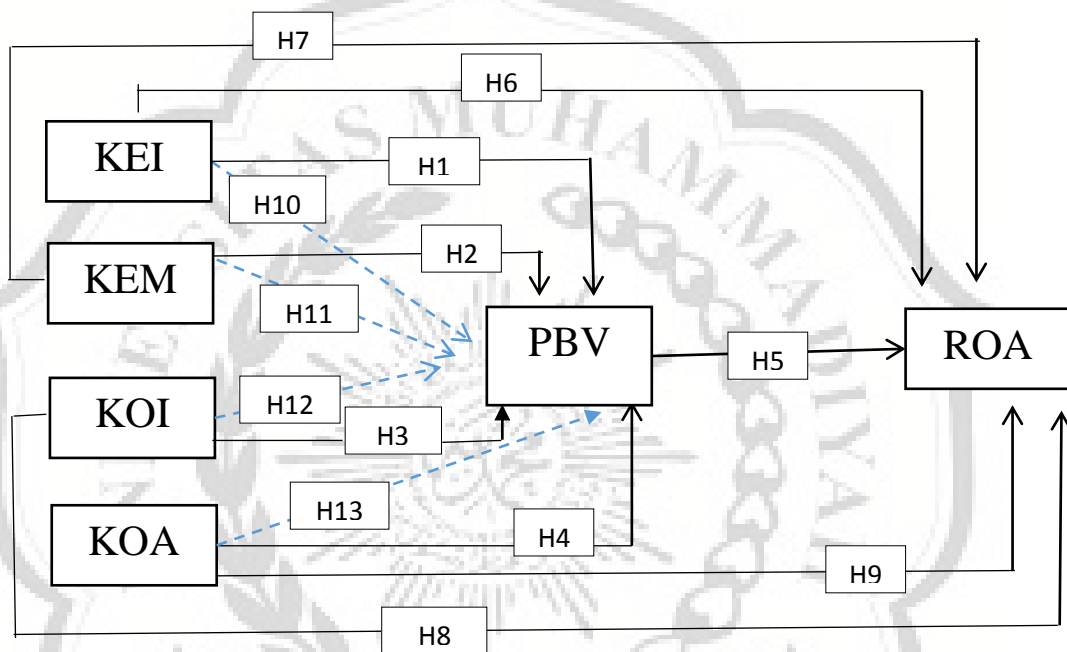
12. Profitabilitas (ROA) memediasi Komisaris Independen (KOI) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Dewan komisaris independen bertanggungjawab dan memastikan agar perusahaan berjalan baik. Independensi semakin tinggi jika jumlah dewan komisaris independen semakin banyak, sehingga pengelolaan manajemen yang berkaitan dengan profitabilitas pengawasannya lebih obyektif. Peningkatan profitabilitas perusahaan diikuti dengan peningkatan permintaan saham oleh investor, sehingga harga saham perusahaan meningkat, Astutik (2021). Hasil ini didukung oleh penelitian Listiyowati dan Indarti (2018); Kurniawan dan Asyik (2020); Andriyawan dan Zulvia (2021) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas.

13. Profitabilitas (ROA) memediasi Komite Audit (KOA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti keuntungan suatu perusahaan memiliki pengaruh yang sejalan terhadap nilai perusahaan. Komite audit mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, audit eksternal dan sistem pengendalian internal. Dengan adanya komite audit maka laporan keuangan terkontrol sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Komposisi komite audit dan kendali dari pengelola perusahaan pada

efektivitas komite audit memberi dampak positif dalam efektivitas komite audit oleh dewan komisaris, Kurniawan dan Asyik (2020). Hasil ini didukung oleh penelitian Alkhairani et al. (2020); Kurniawan dan Asyik (2020); Andriyawan dan Zulvia (2021) yang menyatakan bahwa Komite Audit dapat memediasi Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

- > : pengaruh langsung
- - - - -> : pengaruh tidak langsung

KEI : Kepemilikan Institusional

KEM : Kepemilikan Manajerial

KOI : Komisaris Independen

KOA : Komite Audit

PBV : Nilai Perusahaan

ROA : Profitabilitas

E. Hipotesis

H1 : Kepemilikan Institusional (KEI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

H2 : Kepemilikan Manajerial (KEM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

H3 : Komisaris Independen (KOI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

H4 : Komite Audit (KOA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

H5 : Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

H6 : Kepemilikan Institusional (KEI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

H7 : Kepemilikan Manajerial (KEM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

H8 : Komisaris Independen (KOI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

H9 : Komite Audit (KOA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

H10: Profitabilitas (ROA) mampu memediasi Kepemilikan Institusional (KEI) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

H11: Profitabilitas (ROA) mampu memediasi Kepemilikan Manajerial (KEM) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

H12: Profitabilitas (ROA) mampu memediasi Komisaris Independen (KOI) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

H13: Profitabilitas (ROA) mampu memediasi Komite Audit (KOA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

